

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel sebagai prosa memiliki ciri khas berupa pengembangan cerita dan karakter yang mendalam, serta menyajikan alur yang kompleks dan beragam. Jika dilihat dari segi struktur pembangunnya (instrinsik), penyajian novel lebih kompleks daripada jenis karya sastra lainnya seperti puisi dan drama. Biasanya novel tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan refleksi tentang kehidupan, masyarakat, dan kondisi manusia. Menurut Nurgiyantoro (2010:11) novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks.

Novel *Malam Seribu Jahanam* merupakan karya kedua Intan Paramaditha yang terbit pada Juni 2023. Novel ini menceritakan tentang renungan praktik beragama, keretakan dan keruntuhan keluarga, serta rapuhnya tali persaudaraan. Salah satu yang menarik dari novel ini terletak pada konflik tokoh yang mengalami peristiwa traumatis bom bunuh diri. Peristiwa ini diceritakan berlatar di Kotawijaya pada tahun 2018, beberapa hari menjelang bulan Ramadhan. Konflik ini dijabarkan dengan teknik penceritaan secara sorot balik, sehingga menarik karena membutuhkan konsentrasi penuh untuk mengikuti alur cerita. Konflik yang diceritakan dalam bentuk kilas balik adalah keterhubungan tokoh pelaku bom bunuh diri dan tokoh lainnya yang terdampak atas peristiwa tersebut.

Peneliti mengangkat permasalahan konflik tokoh karena konflik yang terdapat dalam novel *Malam Seribu Jahanam* menampilkan beberapa konflik yang kompleks, diantaranya konflik batin tokoh saat mengalami peristiwa bom bunuh diri dan konflik eksternal seperti pertentangan yang terjadi antar tokoh dalam hubungan keluarga sampai konflik tokoh dan lingkungan sosialnya. Konflik dalam novel dimulai dengan tragedi bom bunuh diri yang dilakukan oleh tokoh Annisa bersama suaminya yang melibatkan kedua anaknya. Keluarga Annisa dikenal sebagai keluarga yang hidup dalam kemakmuran dan religius. Anak-anaknya bersekolah pada lembaga pendidikan bergengsi. Sekolah mereka juga sangat menjunjung nilai-nilai ke-Islaman yang tinggi dan tidak membenarkan radikalisme agama. Annisa dikenal pula seorang ibu rumah tangga yang menawan dan senang berinteraksi sosial. Hal ini menjadi menarik sebab terjadi ketidaksesuaian antara latar belakang kehidupan tokoh Annisa dan keluarganya dengan tindakan yang dilakukannya.

Penelitian ini berfokus pada kehidupan tokoh yang mengalami dampak tragedi bom bunuh diri. Novel *Malam Seribu Jahanam* tidak hanya berfokus pada peristiwa sa, tetapi juga menggambarkan hubungan interpersonal tokoh ya yaitu Mutiara dan Maya. Novel ini memperlihatkan dampak diri yang dilakukan oleh keluarga Annisa terhadap kehidupan isca tragedi bom bunuh diri tersebut, sehingga menjadi pemicu oh yang mendalam.



mengalami kekerasan fisik maupun psikis. Kehadiran tokoh ini memberikan pengaruh terhadap kompleksitas alur novel karena memberikan pembaca pandangan lain terhadap makna hidup berperikemanusiaan itu sendiri. Tokoh ini digambarkan memiliki karakter yang menyimpang dari norma-norma agama, sehingga menjadi tokoh yang termarginalkan di lingkungan sosial.

Novel *Malam Seribu Jahanam* karya Intan Paramaditha juga menggambarkan trauma yang dialami oleh tokoh. Trauma yang dialami tokoh tersebut menimbulkan konflik dengan dirinya sendiri dan dengan tokoh lain. Selain itu, dalam novel juga terdapat beberapa penggambaran situasi yang tidak lazim seperti hubungan asmara sesama pria yang menambah kompleksitas konflik. Novel *Malam Seribu Jahanam* ingin memberikan sebuah nilai-nilai kehidupan beragama dan berkeluarga. Hal-hal yang diceritakan di dalam novel Novel ini juga memberikan gambaran mengenai stigma masyarakat terhadap para pelaku bom bunuh diri yang dianggap sebagai praktik radikalisme agama, namun justru berdampak buruk dan akhirnya berdampak kepada para keluarga.

Konflik tokoh yang terdapat dalam novel *Malam Seribu Jahanam* karya Intan Paramaditha ini menarik diteliti menggunakan teori struktural. Teori struktural berlandaskan pada teks atau dialog yang ada di dalam novel *Malam Seribu Jahanam*. Teori struktural yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural yang dikemukakan oleh A Teeuw yang mengatakan bahwa makna sebuah karya sastra dapat ditemukan melalui analisis unsur-unsur karya sastra dan keterkaitan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. Teori inilah yang digunakan untuk melihat konflik tokoh dalam sebuah karya sastra.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pembacaan yang telah dilakukan terhadap *Malam Seribu Jahanam* karya Intan Paramaditha, maka berikut beberapa masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti:

1. Tindak Kekerasan dalam novel *Malam Seribu Jahanam*
2. Konflik tokoh dalam novel *Malam Seribu Jahanam*
3. Kondisi kejiwaan tokoh transgender dalam novel *Malam Seribu Jahanam*.
4. Penyimpangan seksual tokoh dalam novel *Malam Seribu Jahanam*

1.3 Batasan Masalah



Salah satu masalah yang telah diidentifikasi cukup menarik untuk dikaji, tetapi penelitian yang efektif dan lebih terarah, peneliti perlu berfokus pada masalah yang peneliti membatasi masalah pada konflik tokoh dalam novel *Malam Seribu Jahanam*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang akan diteliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja bentuk konflik tokoh yang terdapat dalam novel *Malam Seribu Jahanam*?
2. Bagaimana hubungan antara konflik tokoh dengan tema novel?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk-bentuk konflik tokoh dalam novel *Malam Seribu Jahanam* karya Intan Paramaditha.
2. Menjelaskan keterkaitan konflik tokoh terhadap tema novel *Malam Seribu Jahanam* karya Intan Paramaditha.

1.6 Manfaat

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran dan memperkaya konsep serta teori terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Secara lebih rinci, berikut manfaat teoritis dari penelitian ini:

- a. Menambah pengetahuan mengenai studi analisis tentang sastra Indonesia, terutama dalam pengkajian novel Indonesia yang memanfaatkan teori struktural, khususnya teori yang dikemukakan oleh A Teeuw.
- b. Memberikan sumbangsih terhadap pengaplikasian teori Struktural dalam mengungkapkan konflik tokoh pada novel *Malam Seribu Jahanam* karya Intan Paramaditha.
- c. Menambah pemahaman dan membantu pembaca setidaknya dalam memahami masalah dan dampak yang dihadapi tokoh-tokoh pada novel *Malam Seribu Jahanam*.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca, hingga mampu mengidentifikasi lebih dalam mengenai peristiwa yang dialami dan dampak yang dihadapi oleh tokoh fiksi di dalam novel. Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini yang lebih rinci:

- a. Memberikan kontribusi pemikiran dalam melihat berbagai masalah yang dihadapi manusia melalui tokoh dalam novel.
- b. Menjadi acuan bagi pembaca dalam menjangkau masalah yang lebih luas dan

a di lingkup keluarga.
akan dapat memberi dampak positif terhadap pembaca dalam
an setiap perbuatan atau setiap keputusan yang akan diambil.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Relevan

Sebuah Penelitian perlu dilandasi dengan pemahaman yang kuat tentang masalah penelitian. Penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan berkaitan dengan objek yang akan diteliti, serta analisis yang digunakan sebagai pisau bedah untuk memecahkan masalah penelitian. Penelitian yang relevan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, dimaksudkan untuk menghindari penelitian yang sama dengan judul atau masalah yang sama dengan mengetahui penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tentu saja tujuannya adalah untuk menghasilkan penelitian yang benar-benar baru.

Pada sebuah penelitian terdapat objek material dan objek formal. Objek material ialah sasaran atau bahan yang akan dijadikan objek penelitian. Sedangkan objek formal ialah sudut pandang atau bidang ilmu yang digunakan dalam menganalisis objek material penelitian tersebut. Novel *Malam Seribu Jahanam* merupakan karya Intan Paramaditha yang baru diterbitkan pada Juni 2023. Setelah melakukan pencarian beberapa hasil penelitian sebelumnya, peneliti menemukan penelitian dengan objek material ataupun dengan objek formal yang sama. Berikut uraian penelitian yang relevan:

Penelitian karya ilmiah yang ditulis oleh Vidra Revy Azhahra dan Rizki Endi Septiyani (2024) berjudul “Kritik Sosial dalam Bingkai Realisme Magis Malam Seribu Jahanam Karya Intan Paramaditha”. Penelitian ini menganalisis elemen-elemen realisme magis yang diuraikan melalui plot dalam novel. Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk realisme magis yang dikemukakan oleh Wendy B. Faris serta kritik sosial yang terepresentasi dalam unsur realisme magisnya.

Adapun penelitian skripsi yang ditulis oleh Annisa (2024) berjudul “Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang: Tinjauan Struktural”. Penelitian ini menganalisis bentuk-bentuk konflik tokoh utama dan menguraikan dampak konflik yang dialami tokoh utama dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat*. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menjelaskan dampak dari konflik tokoh seperti trauma, tidak mudah percaya pada orang lain, ang-orang terkasih. Penelitian ini dianggap relevan sebab u bedah yang sama yaitu Strukturalisme yang dikemukakan



ripsi yang berjudul “Konflik Tokoh dalam Novel *O* karya Eka n Struktural”, ditulis oleh Herry Kristwanto Tato Bulawan ni menggunakan objek formal yang sama yaitu Struktural A

Teeuw dengan menguraikan konflik internal dan eksternal yang dialami tokoh dalam novel. Selain itu, penulis juga menguraikan sikap tokoh dalam mengatasi konflik-konflik yang terjadi.

Angrayni, Wiwindya (2018) melakukan sebuah penelitian skripsi berjudul “Konflik Tokoh dalam Novel *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif Suatu Tinjauan Struktural” yang ditulis oleh Penelitian ini relevan sebab menggunakan tinjauan struktural sebagai pendekatan. Selain itu, penelitian ini penulis meneliti dan membahas konflik yang dialami tokoh dalam objeknya yakni sastra novel.

2.2 Landasan Teori

Teori berfungsi sebagai alat memecahkan masalah (Jabrohim ed., 2001:1). Landasan teori menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena akan memperkuat argumen penelitian. Selain itu, landasan teori juga dapat membantu peneliti merumuskan masalah, merancang pendekatan penelitian, dan menafsirkan hasil berdasarkan teori-teori yang sudah ada. Berbagai jenis teori dapat menjadi acuan atau landasan berpijak penelitian agar mampu memahami dan menganalisis karya sastra yang akan dikaji.

Pada penelitian ini, teori yang dijadikan landasan adalah teori strukturalisme A teeuw. Secara etimologis Struktural berasal dari kata *structura* (Latin) yang berarti bentuk atau bangunan. Sedangkan strukturalisme secara definitif berarti paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur itu sendiri dengan mekanisme antarhubungannya, di satu pihak hubungan antara unsur yang satu dengan unsur lainnya, di pihak yang lain hubungan antara unsur dengan totalitasnya. Hubungan tersebut tidak semata-mata bersifat positif, seperti keselarasan, kesesuaian, dan kesepahaman, tetapi juga negatif, seperti konflik dan pertentangan (Salimudin, 2013).

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan, teori struktural menjadi landasan yang dibutuhkan. Struktural merupakan sebuah teori terhadap teks-teks sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks (Taum, 1997: 38-39). Sebuah teks sastra terdiri atas komponen-komponen seperti ide, tema, latar, watak dan perwatakan, insiden, plot, dan gaya Bahasa. Satu konsep dasar yang menjadi ciri khas struktural ialah adanya anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom dan dapat dipahami sebagai satu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang berjaln (Pradopo, 1995:54).

Teori struktural bertujuan untuk memaparkan dengan cermat makna karya eluruh. Pendekatan struktural adalah suatu pendekatan yang ya sastra sebagai suatu struktur yang otonom, yang kurang al-hal yang berada di luar karya sastra Teeuw (1984:36). Satu struktural adalah anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri akan suatu struktur otonom yang dapat dipahami sebagai ng bulat dengan unsur-unsur pembangunnya saling berjaln



(Pradopo, 1985:6). Teori struktural melihat karya sastra sebagai struktur yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan dalam bentuk satu kesatuan yang utuh (Teeuw, 1984:35).

Adapun struktur yang digunakan pada penelitian ini yaitu struktur otonom. Strukturalisme otonom adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sebuah struktur yang berdiri sendiri, terlepas dari faktor-faktor eksternal seperti latar belakang pengarang, sosial budaya, atau konteks sejarah. Makna karya sastra, menurut pandangan ini, ditemukan dalam hubungan internal antarunsur pembentuk struktur karya itu sendiri, bukan dari pengaruh luar.

Menurut Teeuw (dalam Junus, 1988:136-138) teori struktural merupakan sebuah cara pandang yang menempatkan karya sastra dengan realitas Masyarakat melalui hubungan timbal balik antara satu unsur dan unsur lain dalam satu kesatuan yang padu. Dengan adanya hubungan timbal-balik antara unsur-unsur itulah makna keseluruhan akan muncul karena pada dasarnya antara satu bagian dan bagian yang lain saling terkait dalam satu kesatuan yang utuh. Analisis struktural dalam karya sastra berarti membongkar, mengupas, dan memaparkan semua unsur pembangunnya untuk mendapatkan makna keseluruhan.

Teeuw (1991:61) menilai bahwa pendekatan struktural sebagai prioritas awal untuk mengetahui kebulatan makna teks sastra yang harus memperhatikan teks sastra. Berdasarkan penilaian tersebut, Teeuw (1991:135) mengungkapkan analisis struktural terhadap teks sastra memiliki tujuan untuk membongkar keterkaitan unsur-unsur dalam teks sastra secara totalitas dalam menghasilkan makna.

Berdasarkan beberapa pendapat A Teeuw mengenai teori struktural di atas, maka dapat diketahui bahwa teori ini dapat dijadikan landasan dalam menganalisis sebuah karya sastra dengan melihat unsur-unsur yang membangun karya sastra tanpa menghubungkan unsur-unsur di luar dari karya itu sendiri. Beberapa unsur seperti penokohan, alur, latar, tema, dan sudut pandang menjadi pembangun karya sastra yang dimaksudkan.

Dalam karya sastra peristiwa menjadi alur cerita yang juga berkaitan dengan konflik. Peristiwa-peristiwa dalam cerita dapat melibatkan fisik dan batin seorang tokoh sehingga dapat memicu adanya konflik. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan menelaah konflik dalam novel *Malam Seribu Jahanam* karya Intan Paramaditha dengan salah satu unsur yang membangun cerita seperti penokohan sebagai pembawa peristiwa yang melibatkan konflik.

yang terjadi dalam cerita tidak terlepas dari aspek internal dan tokoh sehingga penelitian ini akan menggunakan teori dikemukakan oleh A Teeuw.



2.3 Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan struktural sebagai pendekatan dalam menganalisis dan mengungkapkan konflik tokoh dalam novel *Malam Seribu Jahanam* karya Intan Paramaditha. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:



Malam Seribu Jahanam
Karya Intan Paramaditha

Konflik Tokoh pada Novel
Malam Seribu Jahanam

Pendekatan Struktural
A. Teeuw

Konflik yang dialami tokoh
dalam novel *Malam Seribu
Jahanam* yakni konflik Internal
dan Eksternal

Konflik yang dialami tokoh
memunculkan subtema pada novel
Malam Seribu Jahanam.



dalam novel *Malam Seribu Jahanam* yakni konflik Internal
al, konflik tersebut memperlihatkan adanya tema seperti
yang dilakukan oleh tokoh sebagai anak dan saudara. Hal
kukan oleh tokoh sebagai bentuk kasih sayang keluarga